

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Oleh:

Ika Febriana¹

Gabrie Tamahra Nainggolan²

Ivana Cristin Sidabutar³

Rahel Pakpahan⁴

Salsa Maulidya⁵

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: ikafebriana@unimed.ac.id, maritotamara@gmail.com,
ivanasidabutar54@gmail.com, rahelpakpahn0109@gmail.com,
maulidyasalsa27@gmail.com.

Abstract. *This study aims to understand or interpret words in Indonesian that are misunderstood or errors that are considered as truth so that it often makes understanding of Indonesian among students. Using a quantitative descriptive approach to analyze Indonesian language errors (misunderstandings) among students of FMIPA, State University of Medan. The research subjects involved 40 respondents who were randomly selected from the student population. The results showed that the majority of 62.5% (25 students) were in the “Enough” category and the “Less” category with a percentage of 32.5% (13 students). The language errors identified in this study include various aspects such as errors in the use of effective sentences, errors in the application of refined spelling (EYD), and errors in choosing the right diction according to the scientific context in FMIPA.*

Keywords: *Language Errors, Misconceptions, Quantitative Descriptive.*

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memahami atau memaknai kata dalam bahasa Indonesia terjadi salah kaprah atau kesalahan yang dianggap sebagai kebenaran sehingga hal itu acap kali membuat pemahaman terhadap bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia (salah kaprah) di kalangan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian melibatkan 40 responden yang dipilih secara acak dari populasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas 62,5 % (25 mahasiswa) berada pada kategori “Cukup” dan kategori “Kurang” dengan persentase 32,5% (13 mahasiswa). Kesalahan-kesalahan berbahasa yang teridentifikasi pada penelitian ini meliputi berbagai aspek seperti kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif, kesalahan dalam penerapan ejaan yang disempurnakan (EYD), serta kesalahan dalam pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan konteks keilmuan di FMIPA.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Salah Kaprah, Deskriptif Kuantitatif.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara mempunyai peranan penting dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Di lingkungan akademis, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman dan penyampaian informasi. Salah kaprah dalam penggunaan bahasa Indonesia menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama di kalangan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan.

Fenomena salah kaprah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa yang benar, serta penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan generasi muda. Mahasiswa FMIPA, yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mungkin tidak sepenuhnya terpapar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mendalam. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam tulisan maupun lisan, yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi akademis mereka.

Melalui analisis kesalahan berbahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan, diharapkan dapat diidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi serta faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

KAJIAN TEORITIS

Menurut sejarah Indonesia, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal bahasa Malaysia yang paling mirip struktur dan khazanahnya dengan dialek lain, seperti Melayu Klasik dan Melayu Koro. Periode Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal Bahasa Malaysia yang paling mirip struktur dan khazanahnya dengan dialek lain, seperti Bahasa Melayu Klasik dan Bahasa Melayu Koro. Berbahasa Indonesia merupakan alat paling penting dalam berkomunikasi. Kita dapat berkomunikasi menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi dan memahami orang lain. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan; dari segi rasa, karsa, dan cipta hingga pikir, baik dalam konteks formal maupun informal. Mengapa demikian? Bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan ; dari segi rasa, karsa, cipta hingga pikir , baik dalam konteks formal maupun informal (Fahrurrozi & Wicaksono, 2017).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. (Ginting, 2020). Pranomo (1996) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar Bahasa. Pranomo menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan usaha yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan memahami penyebab dan cara mengatasi kekeliruan - kekeliruan berbahasa yang mereka hadapi selama proses

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

menguasai pembelajaran. Berdasarkan sumbernya, kesalahan bahasa itu berada pada tataran antara lain: (1) linguistik (kebahasaan), (2) kegiatan berbahasa, (3) jenis bahasa yang digunakan, (4) penyebab kesalahan, dan (5) frekuensi kesalahan berbahasa (Tarigan, 2011).

Kesalahan linguistik tidak sama dengan kekeliruan linguistik. Keduanya menggunakan bentuk tuturan yang menyimpang. Tatahan bahasa yang tidak dikuasai menyebabkan kesalahan berbahasa terungkap (Febrianti, 2019). Tarigan & Tarigan (2011) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena kesalahan, bukan karena ketidakmahaman aturan bahasa. mengimplementasikan aturan bahasa yang sudah diketahui. Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis terbagi menjadi dua, yaitu: 1) kesalahan bentuk frasa, di antaranya: (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) kesalahan susunan kata, (4) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (6) penjamakan. yang ganda, (7) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat, sedangkan kesala (Setyawati, 2010: 76). 2) Kesalahan penggunaan. struktur kalimat, diantaranya: (1) kalimat tanpa subjek, (2) kalimat tanpa predikat, (3) kalimat tanpa subjek dan predikat, (4) penggandaan subjek, (5) antara predikat dan objek yang tersisipi, (6) kalimat yang tidak logis, (7) kalimat yang ambiguitas, (8) penghilangan konjungsi, (9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (10) urutan kalimat yang tidak paralel, (11) penggunaan istilah asing, dan (12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. (Setyawati, 2010).

Satu kenyataan yang tidak bisa kita adalah adanya sebagian orang, yaitu mereka yang berbicara dalam bahasa yang tidak sepenuhnya menyampaikan makna yang telah ditetapkan. didefinisikan sebagai "kesalahan yang sudah sangat umum", sehingga karena orang sudah merasa nyaman dengan hal seperti itu, mereka bahkan tidak menyadari bahwa hal itu benar. Kadang-kadang lahir susunan kalimat yang kacau karena fakta bahwa penulis atau penutur yang menulis tuturan tersebut tidak sepenuhnya memahami aturan penyusunan kalimat yang benar. fakta bahwa pengarang atau penutur yang menulis tuturan tersebut tidak sepenuhnya memahami penyusunan aturan kalimat yang benar.

Banyak orang sering menganggap "disiplin" setara dengan "hukuman". "Tentu saja, disiplin berfokus pada praktik "mengajar", atau mengajar seseorang cara memahami aturan atau prosedur yang terlibat dalam jangka pendek dan jangka panjang. pada praktik "mengajar", atau mengajari seseorang bagaimana memahami aturan atau

prosedur yang terlibat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Di sisi lain, hukuman digunakan untuk "mengendalikan" "mengendalikan" anak-anak. Kegiatan anak-anak. Disiplin harus ditegakkan untuk membantu mereka mengembangkan perilaku mereka sehingga anak-anak memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri sambil berkonsentrasi pada apa untuk membantu dapat mereka pelajari (CJCP). Disiplin yang selama ini salah kaprah adalah disiplin yang berkonotasi negatif. Disiplin yang berfokus pada hukuman, menggunakan langkah-langkah yang ditujukan untuk menyakiti anak-anak secara fisik atau emosional sebagai cara untuk menghentikan perilaku buruk, menghukum mereka dan mencegah perilaku buruk pada anak di masa depan.

Masalah yang terjadi disebut sebagai bukanlah masalah yang jarang terjadi ; melainkan masalah- masalah yang memang sudah mapan dan terus dibahas berulang - ulang . Akibatnya , beberapa masalah sudah mapan dan dibahas berulang - ulang . Kesalahan seperti seperti ini dikenal dikenal sebagainama salah kaprah .(Yanisati, 2020). S.alah kap.rah in.i ser.ing dite.mukan dal.am bid.ang Bahasa ya.ng menja.dikan mak.na ka.ta menga.lami perlu.asan at.au penye.mpitan (Ullman dalam Sumarsono, 2012: 251). Rosidi (2010: 199) mengungkapkan bahwa salah kaprah adalah kesalahan yang telah diterima oleh masyarakat—dalam hal ini kesalahan tersebut telah banyak dilakukan oleh masyarakat dan telah dianggap sebagai kebenaran.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadan (2017) disimpulkan bahwa masyarakat umum melakukan makna penyalahkaprahan dalam beberapa kata. Penyalahkaprahan makna dan ketidakhadiran yang dimaknai hadir—makna sejati tidak hadir dan kata acuh tak acuh yang dimakna tidak peduli—makna sejati peduli adalah contoh dari makna pertukaran. Selain itu , ada yang lain jenis pemaknaan lain yang tidak berkaitan dengan makna aslinya , misalnya carut-marut yang bukan keruan —makna aslinya , kasar atau goresan bekas luka , dan nuansa yang merupakan variasi suasana—makna aslinya .jenis pemaknaan yang tidak berkaitan dengan makna aslinya , misalnya carut-marut yang bukan keruan —makna aslinya , kasar atau goresan bekas Ber luka , dan nuansa yang merupakan variasi suasana— makna aslinya .

Berdasarkan dari padangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa salah kaprah adalah kesalahan yang telah diterima secara luas oleh masyarakat sehingga dianggap sebagai kebenaran. Kesalahan ini sering terjadi dalam penggunaan bahasa, yang dapat menyebabkan perubahan makna kata, baik berupa perluasan maupun penyempitan.

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Salah kaprah adalah hal yang ada di masyarakat dan cukup mempengaruhi aktivitas masyarakat. Penelitian yang tidak memenuhi standar yang berlaku dan tidak memiliki dasar teoritis atau empiris yang sama dengan penelitian yang salah kaprah. Salah kaprah dapat terjadi pada setiap orang, baik saat mengerjakan tugas sekolah, menyusun karya ilmiah, atau menyelesaikan tugas akhir di tingkat tertentu. Bahkan seorang peneliti baru saja mendapatkan informasi tentang konsep penelitian dan penggunaan teknik statistik yang mungkin dialaminya. Salah kaprah juga dapat digunakan sebagai tameng untuk menjaga harga diri seseorang ketika orang lain bertanya kepadanya (Hutauruk,dkk,2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia (salah kaprah) di kalangan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan. Penelitian ini melibatkan 40 responden yang dipilih secara acak dari populasi mahasiswa. Data diperoleh melalui tes kuisioner yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan format benar/salah, yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa mengenai kesalahan berbahasa Indonesia. Setelah pengumpulan data, hasilnya dianalisis dengan menghitung persentase jawaban yang benar.

Penilaian dilakukan dengan cara mengolah hasil kuesioner dalam bentuk persentase dengan perhitungan seperti yang dimuat oleh Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$Skor\ Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ responden}{Total\ skor\ maksimum\ yang\ seharusnya\ diperoleh} \times 100$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kesalahan berbahasa Indonesia (Salah Kaprah) berkategori baik mencapai 5%, kategori cukup 62,5%, dan kategori kurang sebesar 32%. Pendekatan penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman mahasiswa terkait penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar (Salah Kaprah), serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, maka kami dapat mengumpulkan hasil dari penelitian dengan tujuan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia (salah kaprah) di lingkungan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 orang mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan tanpa memperhatikan angkatan dan gender. Pada angket yang penulis sebariskan kepada responden, terdapat 20 soal pemilihan kata dan kalimat yang sesuai dengan kaidahnya. Dari tes tersebut, ditemukan hasil yang akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 : Hasil Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menentukan Kalimat Yang Benar dan Salah Kaprah

Kategori	Presentase dalam %	Jumlah Mahasiswa
Baik	5 %	2 Orang
Cukup	62,5%	25 Orang
Kurang	32,5%	13 Orang

Menurut tabel 1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat distribusi yang tidak merata di antara ketiga kategori kemampuan berbahasa Indonesia. Dari total 40 mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian, mayoritas 62,5 % (25 mahasiswa) berada pada kategori “Cukup”. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan berada pada Tingkat menengah terhadap pemahaman dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah nya. Mereka memahami beberapa aturan dasar kebahasaan namun masih melakukan kesalahan-kesalahan tertentu dalam penerapannya. Kesalahan pada kategori ini dapat berupa penggunaan tanda baca, pemilihan kata baku, penggunaan afiks yang tepat, serta susunan kalimat yang sesuai dengan jenis kalimat pada bahasa Indonesia.

Pada kategori “Kurang” dengan persentase 32,5% (13 mahasiswa) menunjukkan adanya permasalahan serius dengan kompetensi berbahasa Indonesia di lingkungan akademik. Mahasiswa pada kategori ini umumnya cenderung melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam berbahasa Indonesia, diantaranya ketidaktepatan dalam pembentukan struktur kalimat, kesalahan logika berbahasa, penggunaan kosakata yang tidak sesuai, atau kesalahan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa daerah atau bahasa asing. Tingginya persentase ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa sering kali

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa Indonesia ragam formal dan informal dalam konteks akademik, sehingga muncul fenomena salah kaprah dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Yang paling mengkhawatirkan adalah kategori “Baik” yang hanya dicapai oleh 5% mahasiswa atau setara dengan 2 orang saja. Fakta ini mengungkapkan bahwa sedikit mahasiswa yang benar-benar menguasai dan mengaplikasikan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kelompok ini mampu untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks komunikasi akademik formal, memperhatikan aspek gramatikal, leksikal, dan pragmatis dalam berbahasa. Selain itu mereka menghindari kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi pada dua kelompok sebelumnya.

Jika ditinjau lebih dalam, data ini mencerminkan adanya beberapa fenomena kebahasaan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, faktor latar belakang pendidikan sebelumnya yang mungkin kurang menekankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua, terdapat kecenderungan menurunnya Tingkat literasi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa FMIPA yang mungkin disebabkan minimnya paparan terhadap bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pengaruh media sosial dan platform digital yang mempromosikan bahasa tidak baku sehingga menciptakan menurunnya kemampuan mahasiswa dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Keempat, kurangnya penggunaan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran di fakultas eksakta seperti FMIPA.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang teridentifikasi pada penelitian ini meliputi berbagai aspek seperti kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif, kesalahan dalam penerapan ejaan yang disempurnakan (EYD), serta kesalahan dalam pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan konteks keilmuan di FMIPA. Penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi, khususnya untuk program studi non-bahasa. Perlunya pengembangan mata kuliah Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi mahasiswa FMIPA menjadi salah satu Solusi utama. Selain itu, pengaplikasian aspek kebahasaan dalam berbagai kegiatan akademik di FMIPA, seperti penulisan laporan praktikum, makalah, dan presentasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia pada mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada hasil yang telah di dapat ternyata terdapat banyak sekali perbedaan antara beberapa mahasiswa satu dengan yang lainnya yang masih bisa dikategorikan dalam beberapa cakupan diantaranya pada kategori “Cukup” yang menunjukkan bahwa mayoritas 62,5% mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan memahami beberapa aturan dasar kebahasaan namun masih melakukan kesalahan-kesalahan tertentu dalam penerapannya, pada kategori “Kurang” mayoritas 32,5% Mahasiswa pada kategori ini umumnya cenderung melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam berbahasa Indonesia, diantaranya ketidaktepatan dalam pembentukan struktur kalimat, kesalahan logika berbahasa, penggunaan kosakata yang tidak sesuai, atau kesalahan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa daerah atau bahasa asing, Selanjutnya pada kategori “Baik” mayoritas 5% hanya beberapa mahasiswa saja yang benar-benar mengetahui serta mengaplikasikan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Beberapa mahasiswa terlihat mampu untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks komunikasi akademik formal, memperhatikan aspek gramatikal, leksikal, dan pragmatis dalam berbahasa. Selain itu mereka menghindari kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi pada dua kelompok sebelumnya.

Saran

Lebih ditingkatkan serta diperhatikan kembali pengembangan kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi mahasiswa FMIPA Peningkatan literasi bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik di lingkungan kampus serta memberikan Pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan peningkatan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran di fakultas eksakta seperti FMIPA.

DAFTAR REFERENSI

Centre for Justice and Crime Prevention. (2012). Positive Discipline and Class Room Management. Claremont: Cape Town.

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA (SALAH
KAPRAH) DI LINGKUNGAN MAHASISWA FMIPA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

- Fahrurrozi & Wicaksono A. 2017. Sekilas Tentang Bahasa Indonesia (revisi). Yogyakarta: Garudhawacana.
- Febrianti Y., Victoria D. C., Priyanto I. J., (2019) Analisis kesalahan berbahasa pada bidang ejaan dan sintaksis dalam karangan berbahasa Indonesia. *Primaria Educationem Journal*, 2(2), 199-209.
- Ginting L. S. D. 2020. AKBI Analisis kesalahan berbahasa Indonesia). Indonesia: Gupedia.
- Hutauruk M. R., Sutarmo Y., Bachtiar Y. 2022. Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatan Kuantitatif Proposal, Kegiatan Penelitian, Laporan Penelitian. Jakarta: Salemba empat.
- Ramadan S. & Mulyati Y., (2020). Makna kata dalam bahasa Indonesia (salah kaprah dan upaya perbaikannya). *Jurnal kajian bahasa*, 9(1), 90-105.
- Rosidi, A. (2010). Bus, Bis, Bas, Berbagai Masalah Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Setyawati, N. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan, H.G.&Tarigan, D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Yaniasti N. L. (2022) Lazimkanlah yang benar jangan selalu membenarkan yang lazim karena yang lazim tidak selalu benar salah kaprah dalam pemakaian bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan*, 9(2), 18-38.
- Zahra I. (2020) Salah kaprah memahami kedisiplinan tinjauan ulang konsep disiplin pada anak melalui kacamata psikologi pengasuhan Islami. *Psikobuletin*, 1(1), 58-67.